

# Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Berkarir di Bidang Pajak dengan Variabel Motivasi Sebagai Moderasi

Falah Nazi' Sholecha <sup>1\*</sup>, Pancawati Hardiningsih <sup>2</sup>

[falahnazi476@gmail.com](mailto:falahnazi476@gmail.com)<sup>1</sup>, [pancawati@edu.unisbank.ac.id](mailto:pancawati@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia<sup>1\*,2</sup>

## Abstrak

Studi ini menganalisis pengaruh persepsi profesi pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan berkarir di sektor perpajakan, dengan mempertimbangkan peran motivasi sebagai variabel pemoderasi. Metode kuantitatif diterapkan dengan menyebarkan kuesioner daring kepada 117 mahasiswa jurusan Akuntansi dan PPAK di Universitas Stikubank Semarang. Analisis data menggunakan teknik PLS-SEM melalui perangkat SmartPLS 4. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pandangan positif terhadap profesi pajak secara signifikan mendorong minat berkarir di bidang tersebut. Sebaliknya, tingkat pemahaman perpajakan tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna. Selain itu, motivasi tidak berhasil memperkuat hubungan antara persepsi maupun pemahaman perpajakan dengan pilihan karir. Temuan ini memberikan masukan berharga bagi pengelola pendidikan dan pihak terkait dalam mengembangkan pendekatan untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap karir di ranah perpajakan.

**Kata Kunci:** Persepsi; Pengetahuan Perpajakan; Motivasi; Keputusan Berkarir; Bidang Pajak

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Bidang perpajakan memegang peran krusial dalam pembangunan ekonomi, namun minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di sektor ini masih rendah. Data Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tahun 2023 menunjukkan ketimpangan signifikan antara jumlah tenaga pajak (45.382 orang) dan wajib pajak (30.044.103 orang), mengindikasikan kebutuhan mendesak akan sumber daya manusia yang kompeten. Persoalan ini diperparah oleh persepsi negatif mahasiswa terhadap kompleksitas regulasi perpajakan dan kurangnya pemahaman mengenai prospek karir di bidang ini (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Secara teoretis, *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) menerangkan bahwa persepsi dan pengetahuan merupakan faktor penentu niat berperilaku, termasuk dalam pemilihan karir. Namun belum terdapat kejelasan yang menyeluruh mengenai seberapa besar pengaruh motivasi dalam memperkuat hubungan tersebut, sehingga studi ini berupaya untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa persepsi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir di sektor pajak. (Andreana, 2024; Ghuftron & Herawansyah, 2023). Namun, hasil studi mengenai pengetahuan perpajakan masih kontradiktif. Naradiasari & Wahyudi (2022) menemukan pengaruh positif pengetahuan perpajakan, sementara Ghuftron & Herawansyah (2023) menyatakan bahwa pengetahuan tidak signifikan. Di sisi lain, motivasi sebagai variabel moderasi juga belum memberikan hasil yang konsisten. Nurhayati et al. (2024) menemukan bahwa motivasi memperkuat pengaruh pertimbangan karir, namun Vemiyani & Suartana (2024) menyatakan bahwa motivasi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh lingkungan kerja terhadap pilihan karir.

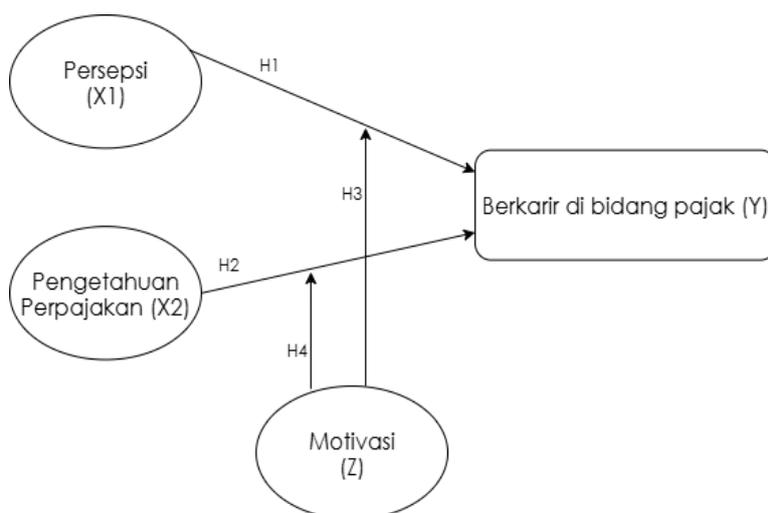
Studi-studi tersebut memiliki keterbatasan, seperti variabel moderasi yang belum sepenuhnya dieksplorasi dan sampel yang terbatas pada institusi tertentu. Selain itu, sebagian besar penelitian berfokus pada minat berkarir (*career interest*) tanpa mempertimbangkan faktor komitmen jangka panjang dalam pengambilan keputusan karir (*career decision*). Hal ini menunjukkan perlunya studi lebih lanjut untuk menguji konsistensi temuan sebelumnya dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

Meskipun banyak penelitian menguji pengaruh persepsi dan pengetahuan perpajakan, belum ada kesepakatan mengenai peran motivasi sebagai moderasi. Beberapa studi seperti Ardiana & Mujiyati (2023) menemukan bahwa motivasi tidak signifikan, sementara penelitian lain (Nurhayati et al., 2024) menunjukkan sebaliknya. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan sampel dari universitas tertentu tanpa mempertimbangkan variasi latar belakang pendidikan mahasiswa. Kesenjangan ini memperlihatkan perlunya penelitian yang menguji model secara lebih holistik, dengan memperluas cakupan sampel dan mempertimbangkan aspek psikologis seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Merujuk pada keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menelusuri: (1) pengaruh persepsi terhadap profesi pajak, (2) pengaruh pengetahuan tentang perpajakan, dan (3) peran motivasi sebagai variabel moderasi dalam kaitannya dengan keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak. Penelitian ini memberikan nilai tambah dengan mengkaji secara komprehensif aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta menggunakan sampel dari dua program studi, yaitu Akuntansi dan PPAK, untuk meningkatkan keabsahan temuan. Harapan penulis, penelitian ini mampu memberikan penjelasan menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir mahasiswa di bidang pajak.

## Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu melalui kuesioner *Google Form* yang disebarikan kepada mahasiswa S1 Akuntansi dan PPAK Universitas Stikubank Semarang, dengan kriteria telah mengambil mata kuliah perpajakan 1 dan 2 (untuk S1 Akuntansi) dan manajemen perpajakan (untuk PPAK). Sementara olah data dilakukan dengan metode PLS-SEM menggunakan aplikasi SmartPLS 4 dengan jumlah sampel sebanyak 117 partisipan.



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

*Sumber: Diolah oleh penulis (2025)*

Proses olah data dilakukan dalam dua tahap. Pertama adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*), yang mencakup evaluasi validitas konvergen, validitas

diskriminan menggunakan metode Fornell-Larcker, serta pengujian reliabilitas konstruk. Tahap kedua yaitu evaluasi model struktural (*inner model*), yang mencakup analisis hubungan antar variabel melalui teknik *bootstrapping*, dengan batas t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05. Kemampuan prediktif model diukur melalui nilai R<sup>2</sup>, sedangkan peran moderasi dianalisis berdasarkan interaksi antara motivasi dengan persepsi dan pengetahuan. Untuk memastikan tidak adanya masalah multikolinearitas dan agar model dinyatakan sesuai, digunakan kriteria tambahan berupa nilai VIF < 5,0 dan SRMR < 0,08. Berikut adalah tabel indikator penelitian yang digunakan sebagai dasar pembuatan kuesioner.

**Tabel 1. Indikator kuesioner**

Variabel	Indikator	Skala	Jumlah Item
Persepsi Profesi Pajak (X1)	1) Pandangan terhadap stabilitas karir	Likert 1–7	5
	2) Reputasi profesi pajak		
	3) Prospek penghasilan		
	4) Kepastian jenjang karir		
	5) Nilai sosial profesi		
Pengetahuan Perpajakan (X2)	1) Pemahaman PPh	Likert 1–7	5
	2) Pemahaman PPN		
	3) Prosedur pelaporan pajak		
	4) Sanksi perpajakan		
	5) Aturan dasar perpajakan		
Motivasi (Z)	1) Dorongan intrinsik	Likert 1–7	5
	2) Dukungan eksternal		
	3) Minat pribadi		
	4) Peluang pengembangan		
	5) Tujuan karir		
Keputusan Berkarir (Y)	1) Komitmen terhadap pilihan karir	Likert 1–7	5
	2) Minat berkarir di bidang pajak		
	3) Kesiapan profesional		
	4) Pertimbangan rasional		
	5) Konsistensi pilihan		

Sumber: Berbagai Jurnal, Diolah Peneliti, (2025)

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Uji Model (*Model Fit*)

Model fit dapat dievaluasi berdasarkan nilai SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*). Apabila nilai SRMR lebih kecil dari 0,08, maka dapat diartikan bahwa model sudah sesuai dan bisa dilanjutkan ke tahapan analisis berikutnya (Hair et al., 2019).

**Tabel 2. Model Fit**

Variabel	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,081	0,081
d_ ULS	1,393	1,387
d_ G	0,650	0,648
Chi-square	339,213	337,213
NFI	0,747	0,748

Sumber: Output SmartPLS (2025)

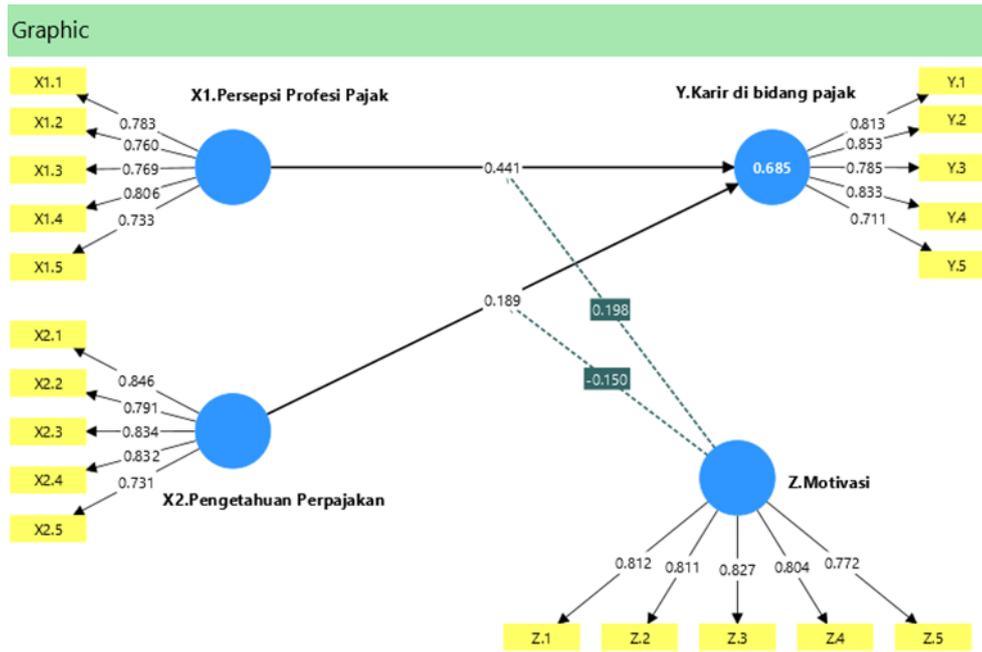
Dari tabel 2, diperoleh nilai SRMR yaitu 0,08, ini menunjukkan bahwa model berada pada nilai ambang batas yang dapat diterima, yaitu < 0,08 sebagaimana disarankan oleh Hair et al. (2019). Meskipun sedikit melewati ambang batas, nilai ini masih dapat ditoleransi dan model dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut.

#### Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

##### Convergent Validity

Uji *convergent validity* dapat dinilai berdasarkan hasil *outer loading*, dimana nilai idealnya adalah  $\geq 0,7$ . Hasil pengujian *convergent validity* yang diperoleh peneliti disajikan

sebagai berikut.



**Gambar 2. Convergent Validity**  
 Sumber: Output SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator pada masing-masing variabel menunjukkan nilai *outer loading* > 0,7, dengan rentang antara 0,731 hingga 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

#### Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan merupakan pengujian yang menjelaskan bahwa setiap indikator dalam konstruk penelitian memiliki korelasi lebih kuat dengan variabel laten yang seharusnya diukur dibandingkan dengan variabel lain. Kriteria pengujian ini mensyaratkan bahwa nilai *cross loading* tiap indikator harus mencapai minimal 0,70 dan menunjukkan korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk utamanya daripada dengan konstruk lain dalam model (Latan & Ghazali, 2012).

**Tabel 3. Discriminant Validity**

Variabel	X1. Persepsi Profesi Pajak	X2. Pengetahuan Perpajakan	Y. Karir di bidang pajak
Persepsi Profesi Pajak (X1)	0,771		
Pengetahuan Perpajakan (X2)	0,729	0,808	
Karir di bidang pajak (Y)	0,761	0,709	0,800
Motivasi (Z)	0,681	0,648	0,708

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai diagonal (akar AVE) untuk masing-masing konstruk Persepsi Profesi Pajak (0,771), Pengetahuan Perpajakan (0,808), Keputusan Berkarir (0,800), dan Motivasi (0,805) lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk di baris dan kolom terkait. Bisa disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik dan memnuhi syarat.

#### Composite Reliability

Menurut Ghazali (2016), suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang baik

apabila nilai *composite reliability*-nya melebihi 0,70 dan nilai *Cronbach's alpha* minimal sebesar 0,60.

**Tabel 4. Construct Reliability and Validity**

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
Persepsi Profesi Pajak (X1)	0,829	0,831	0,880	0,594
Pengetahuan Perpajakan (X2)	0,866	0,870	0,904	0,653
Karir di bidang pajak (Y)	0,860	0,876	0,899	0,641
Motivasi (Z)	0,865	0,874	0,902	0,648

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Hasil uji reliabilitas instrumen yang ditampilkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua konstruk menghasilkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai masing-masing ambang batas. Hal ini membuktikan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas yang baik.

#### Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

##### Uji R-Square

R-Square berfungsi sebagai indikator kemampuan prediktif model struktural untuk setiap variabel endogen. Interpretasi nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa Nilai 0,75 mencerminkan kekuatan prediksi yang tinggi, Nilai 0,50 menunjukkan kekuatan prediksi sedang, dan nilai 0,25 mengindikasikan kekuatan prediksi yang terbatas atau lemah. Dalam analisis PLS, R-square menggambarkan proporsi varians konstruk yang dapat dijelaskan oleh model penelitian (Ghozali, 2015). Detail hasil pengukuran R-square disajikan dalam visualisasi berikut.

**Tabel 5. R-Square**

Variabel	R-Square	R-Square adjusted
Karir di bidang pajak (Y)	0,860	0,876

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Merujuk pada tabel di atas, nilai R-Square keputusan berkarir di bidang pajak tercatat sebesar 0,669. Artinya, sebesar 66,9% variasi keputusan berkarir dapat dijelaskan oleh variabel persepsi, pengetahuan perpajakan, dan motivasi. Sementara itu, sisanya sebesar 33,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar yang tidak terdapat pada penelitian ini. Nilai tersebut termasuk dalam kategori moderat.

#### Colinearity Statistic atau VIF

*Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi potensi multikolinearitas antar variabel independen (eksogen) dalam *inner model*. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi tinggi antara dua atau lebih konstruk, yang dapat mengganggu kestabilan estimasi parameter dan menurunkan keakuratan analisis. Menurut Hair et al. (2017), nilai VIF di bawah 5,0 masih dianggap layak dan tidak menunjukkan masalah serius dalam model. Rincian hasil VIF ditampilkan pada tabel 6.

**Tabel 6. Colinearity Statistics (VIF)**

Indikator	VIF
X1.1	1,810
X1.2	1,747
X1.3	1,806
X1.4	2,015
X1.5	1,561
X2.1	2,327
X2.2	2,072
X2.3	2,204
X2.4	2,031
X2.5	1,592
Y.1	1,993
Y.2	2,189
Y.3	1,930
Y.4	2,252
Y.5	1,603
Z.1	2,219
Z.2	2,166
Z.3	2,043
Z.4	1,766
Z.5	1,857
Z * X1	1,000
Z * X2	1,000

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Merujuk pada Tabel 6, seluruh indikator menunjukkan nilai VIF di bawah batas maksimum 5,0, dengan rentang antara 1.000 hingga 2.327. Hal ini mengindikasikan tidak adanya gejala multikolinearitas antar indikator dalam outer model. Dengan demikian, setiap indikator dinilai mampu merepresentasikan konstruk latennya secara independen tanpa mengalami korelasi berlebihan dengan indikator lain.

#### Uji Hipotesis

Dalam pendekatan PLS-SEM, pengujian statistik terhadap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan melalui proses simulasi, salah satunya menggunakan teknik *bootstrapping*. Metode ini diterapkan pada data sampel untuk mengestimasi signifikansi hubungan antar konstruk laten. Hasil *bootstrapping* ditampilkan melalui *output inner weight* atau dapat dilihat juga dari hasil koefisien jalur (*path coefficient*), yang merepresentasikan besarnya pengaruh antar variabel laten dalam model. Rincian nilai koefisien jalur tersebut disajikan pada gambar berikut.

**Tabel 7. Path Coefficient**

Variabel	Original Sample	Sample mean (SM)	Standard deviation	T Statistics	P values
X1 → Y	0,441	0,441	0,124	3,554	0,000
X2 → Y	0,189	0,192	0,019	1,739	0,082
Z → Y	0,311	0,311	0,100	3,101	0,002
Z * X1	0,198	0,176	0,127	1,550	0,121
Z * X2	-0,0150	-0,148	0,117	1,284	0,199

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Berdasarkan kriteria Hair et al. (2017), hubungan dianggap signifikan jika original sampel < 0,5 dan p-value < 0,05. Analisis data menunjukkan:

- Persepsi Profesi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkarir ( $\beta=0,441$ ;  $p=0,000$ ), menunjukkan bahwa mahasiswa dengan persepsi lebih positif cenderung memilih karir di bidang pajak.
- Pengetahuan Perpajakan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan ( $\beta=0,189$ ;  $p=0,082$ ), mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis mendorong mahasiswa memilih berkarir di bidang ini.
- Interaksi Motivasi-Persepsi menunjukkan arah positif namun tidak signifikan ( $\beta=0,198$ ;

$p=0,121$ ), membuktikan motivasi tidak memperkuat pengaruh persepsi terhadap keputusan berkarir.

- Interaksi Motivasi-Pengetahuan menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan ( $\beta=-0,150$ ;  $p=0,199$ ), mengonfirmasi bahwa motivasi tidak berperan sebagai moderator yang efektif.

## **Pembahasan**

### Pengaruh Persepsi Profesi Pajak terhadap Keputusan Berkarir di Bidang Pajak

Nilai *path coefficient* sebesar 0,441 dengan *p-values* 0,000 yang berarti  $< 0,05$  menunjukkan bahwa persepsi profesi pajak memiliki arah hubungan positif dan signifikan terhadap keputusan berkarir. Angka ini mencerminkan bahwa setiap peningkatan persepsi terhadap profesi pajak diikuti dengan kecenderungan meningkatnya keputusan mahasiswa untuk memilih karir di bidang tersebut. Secara substantif, hubungan ini masuk akal karena persepsi merupakan bentuk penilaian awal yang dapat mempengaruhi niat dan pilihan individu dalam menentukan arah karir. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi pajak seperti keyakinan akan kestabilan, jenjang karir, dan kontribusinya terhadap negara memiliki bobot kontribusi yang cukup besar dalam model. Jika dilihat dari hasil model struktural secara keseluruhan, konstruk persepsi menjadi salah satu faktor dominan yang menjelaskan variabilitas keputusan berkarir di bidang perpajakan. Hasil ini mendukung asumsi dasar dalam kerangka berpikir bahwa persepsi terhadap suatu profesi merupakan faktor awal yang membentuk minat dan niat untuk memilih karir di bidang tersebut. Artinya, persepsi yang dibangun melalui pengalaman akademik maupun informasi eksternal dapat menjadi landasan kuat dalam proses pengambilan keputusan karir mahasiswa.

### Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Berkarir di Bidang Pajak

Hasil *path coefficient* yang diperoleh sebesar 0,189 dengan *p-value* 0,082 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan adanya hubungan positif antara pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dan keputusan berkarir di bidang pajak. Namun pengaruh tersebut tergolong lemah. Temuan ini mencerminkan bahwa meskipun mahasiswa telah memperoleh pemahaman mengenai konsep dan aturan perpajakan, hal tersebut belum cukup menjadi dorongan utama dalam mengambil keputusan karir. Kondisi ini dapat dijelaskan secara logis: pengetahuan teoritis yang diperoleh dari perkuliahan belum diiringi dengan pengalaman praktik, sehingga tidak sepenuhnya membentuk kepercayaan diri dalam menghadapi situasi kerja nyata di bidang pajak. Selain itu, regulasi perpajakan yang terus berubah dan dianggap kompleks dapat memunculkan pandangan bahwa profesi ini memiliki tantangan yang tinggi, yang justru dapat menurunkan minat. Secara keseluruhan data mendukung bahwa pengetahuan perpajakan memang relevan, namun perannya dalam memengaruhi keputusan berkarir tampaknya bergantung pada faktor lain, seperti pengalaman lapangan atau persepsi terhadap kompleksitas bidang pajak itu sendiri. Oleh karena itu meskipun arah hubungannya positif besaran pengaruhnya belum kuat untuk menjadikan pengetahuan sebagai penentu dalam pemilihan karir, sehingga hal ini dapat dikatakan tidak signifikan.

### Motivasi Memperkuat Pengaruh Persepsi Profesi Pajak Terhadap Keputusan Berkarir di Bidang Pajak

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* untuk interaksi antara motivasi dan persepsi profesi pajak terhadap keputusan berkarir adalah sebesar 0,198 dengan nilai *p-value* 0,121 yang berarti  $> 0,05$ , hal ini mengindikasikan bahwa efek moderasi ini tidak signifikan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa ketika motivasi mahasiswa meningkat, pengaruh persepsi terhadap keputusan untuk berkarir di bidang pajak juga cenderung meningkat. Namun kontribusi interaksi tersebut masih lebih rendah

dibanding pengaruh langsung persepsi itu sendiri (0,441). Meskipun arah hubungan mendukung ekspektasi teori, namun dampaknya terhadap peningkatan pengaruh persepsi belum terlihat dominan. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap profesi pajak memang cenderung memilih karir di bidang tersebut, namun tambahan motivasi tidak secara substansial mengubah kekuatan pengaruh tersebut. Secara teoritis, hasil ini masih sejalan dengan kerangka kerja yang memposisikan motivasi sebagai faktor internal yang dapat memperkuat keyakinan karir. Namun dalam temuan ini, peran tersebut tidak terlalu menentukan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan berkarir lebih banyak digerakkan oleh persepsi itu sendiri dibandingkan efek gabungannya dengan motivasi.

#### *Motivasi Memperkuat Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Berkarir di Bidang Pajak*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan berkarir memiliki nilai koefisien sebesar  $-0,150$  dengan nilai  $p$ -value  $0,191$  yang berarti  $> 0,05$ . Arah negatif ini menunjukkan bahwa ketika motivasi mahasiswa meningkat, pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap keputusan untuk berkarir justru mengalami pelemahan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung mengambil keputusan karir di bidang pajak bukan karena pengetahuan yang mereka miliki, melainkan karena faktor lain yang lebih dominan, seperti dorongan pribadi, ekspektasi penghasilan, atau pandangan terhadap prospek kerja di bidang perpajakan. Pengetahuan teoritis yang dimiliki belum cukup kuat untuk menjadi dasar pengambilan keputusan karir, bahkan ketika memiliki motivasi tinggi. Artinya, motivasi tidak selalu bekerja sebagai penguat dari variabel kognitif, tetapi justru bisa berdiri sebagai faktor pendorong yang berdampak langsung tanpa bergantung pada tingkat pemahaman. Hal ini dapat terjadi, misalnya, ketika mahasiswa sangat termotivasi untuk bekerja di bidang pajak karena alasan finansial atau peluang kerja yang luas, namun belum sepenuhnya memahami kompleksitas teknis perpajakan secara mendalam. Pengaruh pengetahuan justru menjadi lebih kecil ketika motivasi meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 tidak mendapat dukungan dari hasil data, karena interaksi antara motivasi dan pengetahuan perpajakan tidak memperkuat, melainkan justru cenderung melemahkan pengaruh pengetahuan terhadap keputusan berkarir mahasiswa di bidang perpajakan.

## **Simpulan dan Saran**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak, serta mengevaluasi peran motivasi sebagai variabel pemoderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi pajak memiliki kontribusi positif dalam memengaruhi keputusan berkarir. Pengetahuan perpajakan juga menunjukkan arah hubungan yang sejalan, meskipun pengaruhnya lebih terbatas. Sementara itu, motivasi tidak secara konsisten memperkuat pengaruh kedua variabel utama. Temuan ini memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian bahwa persepsi menjadi faktor yang paling menentukan, sedangkan pengetahuan dan motivasi memiliki peran yang lebih bervariasi tergantung pada konteks interaksi variabelnya.

Penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor psikologis dan kognitif yang memengaruhi keputusan karir mahasiswa, khususnya dalam bidang perpajakan. Keaslian studi ini terletak pada penggunaan dua kelompok program studi (S1 Akuntansi dan PPAK) serta pendekatan model moderasi yang menguji peran motivasi secara simultan. Secara praktis, temuan ini dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan tinggi untuk menyusun strategi pembelajaran dan bimbingan karir yang lebih tepat

sasaran, seperti penguatan persepsi positif terhadap profesi pajak dan pengembangan motivasi yang lebih kontekstual, tidak semata berbasis teori.

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan. Pertama, data yang digunakan bersifat *cross-sectional*, sehingga tidak dapat menggambarkan perubahan persepsi, pengetahuan, dan motivasi dari waktu ke waktu. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga tidak menggali alasan di balik pilihan karir mahasiswa. Agenda penelitian selanjutnya dapat mengintegrasikan pendekatan kualitatif atau longitudinal, serta mempertimbangkan variabel eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial, pengalaman magang, dan ekspektasi kerja.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Pancawati Hardiningsih, S.E., M.Si., Ak, CA., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan ibu serta arahan yang diberikan, dan motivasi yang sangat berarti selama proses pembuatan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Unisbank Semarang yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu untuk mengisi seluruh kuesioner dengan lengkap. Penulis juga berterimakasih kepada rekan-rekan dan teman-teman terdekat yang telah membantu menyebarkan kuesioner sehingga data bisa terkumpul dengan baik. Semua dukungan tersebut sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

## Referensi

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andreana, G. (2024). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Perpajakan dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Strata 1 (S1) Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Di Kota Tangerang). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–10.
- Ardiana, E., & Mujiyati. (2023). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5252–5265. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. Latan, H. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip.Semarang.
- Ghufron, R., & Herawansyah. (2023). Pengaruh Persepsi Profesi Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir di bidang Perpajakan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1462–1466. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.763>
- Hair, J. F., Hult, G. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer On Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) 2nd*. Thousands Oak, CA: Sage Publications.
- Hair, J.F., Babin, B.J., Anderson, R.E. dan Black, W.C., (2019). *Multivariate Data Analysis*. 8th Edn Cengage. England: Pearson Prentice
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Nurhayati, E., Purnama, D., Nurhayati, N., Rahmawati, T., & Kuningan, U. (2024). *INTEREST IN THE PUBLIC ACCOUNTANT PROFESSION : THE ROLE OF MOTIVATION AS*. 10(2), 151–162.
- Vemiyani, N. M. D., & Suartana, I. W. (2024). *Analysis of Factors That Influence Career Choice*

As a Public Accountant With Motivation As a Moderating Variable. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(4), 497–506.  
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i4.679>